

**PENANGANAN ANAK *SLOW LEARNER* MELALUI METODE
DEMONSTRASI PADA KELOMPOK B DI TK ANGKASA
COLOMADU KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat

Sarjana S1

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Diajukan Oleh:

TRI DARWATI

A520100089

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A.Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telp (0271)717417, Fax: 715448 Surakarta

57102 Website: <http://www.ums.ac.id> email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Surtikanti, SH, MPd

NIK : 155

Nama : Drs. Haryono Yowono, SE

NIK : 205

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Tri Darwati

NIM : A520100089

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : PENANGANAN ANAK *SLOW LEARNER* MELALUI
METODE DEMONSTRASI PADA KELOMPOK B DI TK
ANGKASA COLOMADU KARANGANYAR TAHUN
AJARAN 2013/2014

Naskah artikel tersebut layak dan dapat dipakai disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 15 April 2014

Pembimbing II

Drs. HARYONO YUWONO, SE

NIK : 205

Pembimbing I

Dra. SURTIKANTI, SH, M.Pd

NIK: 155

PERSETUJUAN
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmanirohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tri Darwati

NIM : A520100089

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : PENANGANAN ANAK *SLOW LEARNER* MELALUI
METODE DEMONSTRASI DI PADA KELOMPOK B TK
ANGKASA COLOMADU KARANGANYAR TAHUN
AJARAN 2013/2014

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan/mengalihformatkan. Mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk soft copy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah .

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 15 April 2014

Yang Menyatakan



Tri Darwati

ABSTRAK

PENANGANAN ANAK SLOW LEARNER MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KELOMPOK B DI TK ANGKASA COLOMADU KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2013/2014

**Tri Darwati, A520100089, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014,
50 halaman**

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui hasil dari penanganan anak slow learner melalui Metode demonstrasi dalam kegiatan bermain di Sekolah TK Angkasa Colomadu Karanganyar. tahun pelajaran 2013/2014. Subyek penelitian ini di kelas B1(Abi) yang bernama Ikbar Abi Faqih. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Masing-masing pengumpulan data melalui wawancara diperoleh dari Orang tua dan Guru, Observasi hasilnya berupa kemampuan anak dalam mengenal angka, kemampuan mengenal konsep angka, kemampuan berhitung, kemampuan akademis serta dokumentasi hasilnya berupa foto. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa itu gangguan perkembangan pada anak yang ditandai dengan slow learner adanya keterlambatan dalam bidang kognitif sehingga anak mengalami kesulitan belajar dan IQ dibawah rata-rata, oleh karena itu, Penanganan Anak slow learner melalui metode demonstrasi di TK Angkasa Colomadu Karanganyar 2013/2014 membutuhkan motivasi, dorongan dan kegiatan yang menarik dan dapat diatasi dengan cara kegiatan bermain seperti bermain menghitung balon, bermain balok angka, kartu angka, dan dengan menggunakan permainan membuat angka menggunakan pasta

Kata Kunci :slow learner, demonstrasi

A. PENDAHULUAN

Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Samino, 2012: 35).

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Taman Kanak-kanak “merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah” (PP No. 27 Tahun 1990). Fenomena belajar di dunia Taman Kanak-kanak merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk memperoleh suatu perubahan yang lebih baik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Fase pertumbuhan pada anak pada usia 1-6 tahun adalah masa-masa penting karena pertumbuhan dan perkembangan anak meningkat dengan pesat. Pertumbuhan yang paling cepat pada fase ini adalah pertumbuhan IQ (*Intelligence Quotient*) dan pembentukan kepribadian. Program pendidikan pada fase ini harus lebih diprioritaskan pada kegiatan-kegiatan kreatifitas yang

dapat membantu perkembangan anak, baik fisik, kecerdasan, emosi, maupun sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan usia dini merupakan jalur pendidikan awal untuk membekali anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak dini sangat penting bagi anak, khususnya bagi anak usia dini yang sangat membutuhkan bimbingan yang khusus. Tidak terkecuali bagi anak yang memiliki kesulitan belajar. Anak yang memiliki kesulitan belajar memerlukan bimbingan yang berbeda dengan anak normal.

Dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*learning disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang memiliki gangguan pada satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulis, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, mengeja, atau menghitung (Nini Subini, 2011: 13).

Di Indonesia perkembangan anak berkebutuhan khusus saat ini semakin meningkat, baik jumlah maupun keragaman kelainannya. Diantaranya adalah Autis, cacat mental, kesulitan berbicara, pemalu, agresifitas dan anak yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini banyak orang tua, guru maupun masyarakat yang mengeluh karena kurangnya fasilitas pendidikan anak berkebutuhan khusus terutama di daerah terpencil/ pedesaan.

Anak lamban belajar atau *slow learner* adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata dari pada anak umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik. Macam-macam *slow learner* adalah kesulitan membaca (*dysleksia learning*), kesulitan menulis (*dysgraphia learning*), kesulitan menghitung (*dyscalculia learning*). Siswa dengan karakteristik ketiga itu yaitu mereka yang mengalami masalah dalam memahami pelajaran sering disebut sebagai anak "bodoh", terkadang juga menjadi sasaran kemarahan guru yang kurang sabar. Lebih tragisnya, karena kemampuan yang dimilikinya itu mereka sering terancam tinggal kelas. Anak

dengan ciri-ciri demikian, oleh sebagian masyarakat awam langsung diberi label anak yang “bodoh” (Subini, 2011: 53-64).

Kesulitan membaca (*dyscalculia learning*) adalah suatu gangguan perkembangan kemampuan aritmatika atau ketrampilan matematika yang mempengaruhi pencapaian prestasi akademik atau mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak. Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Tetapi semua orang harus mempelajari matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan matematika harus diatasi sedini mungkin alau tidak, siswa akan menghadapi banyak masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai.

Dengan metode demonstrasi anak akan mudah memahami tentang suatu konsep dan anak mudah menerapkannya Karena terdapat contoh yang kongkrit tidak sekedar penjelasan-penjelasan dari guru.

Di TK Angkasa Colomadu Karanganyar ada satu anak yang mengalami gangguan lamban belajar yang berada dikelompok B. Anak tersebut bernama Abi, setiap dalam kegiatan pembelajaran atau ketika bermain dikelas selalu terlambat memberi respon. Abi selalu diam dan tertawa ketika ditanya oleh guru, dan dia cenderung tidak mau bermain dengan temannya. Dalam kegiatan pembelajaran berhitung, Abi sering salah dalam pengucapan angka dan menulis angka.

Karena di Di TK Angkasa Colomadu Karanganyar bukan sekolah inklusi, anak yang mengalami gangguan lamban belajar terutama mengalami *dikaculia* yaitu dikelompok B tidak dapat perlakuan khusus dari sekolahnya.

Dari latar belakang diatas bahwa permasalahan perilaku anak *slow learner* dapat teratasi yaitu dengan cara kegiatannya menggunakan metode demonstrasi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENANGANAN ANAK SLOW LEARNER MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KELOMPOK B DI TK ANGKASA COLOMADU KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada TK kelompok B di TK Angkasa Colomadu Karanganyar

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, pada tanggal 17 sampai 29 Maret 2014.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah studi kasus. Menurut Sukmadinata (2012:64) Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Penanganan Anak *Slow Learner* Melalui metode Demonstrasi Di Kelompok B Di TK Angkasa Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat di simpulkan sebagai berikut:

“Dengan bermain menggunakan metode Demonstrasi anak termotivasi dan merasa tertarik dengan pembelajaran yang di berikan, Anak merasa senang, anak dapat lebih berkonsentrasi dan anak lebih mudah memahami. Sebelum dilaksanakannya terapi permainan menggunakan metode demonstrasi pada anak *slow learner*:

1. Sebelum mendapat terapi menggunakan metode demonstrasi, Abi sering tidak mau mengerjakan tugas terutama dalam hal berhitung. Hal ini terlihat saat kegiatan berlangsung, Abi sulit sekali untuk berkonsentrasi, tidak mau memperhatikan guru saat guru mengajar, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Setelah dilakukan terapi dengan menggunakan kegiatan permainan dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil dari metode yang dilakukan ada sedikit perubahan pada Abi, Abi terlihat lebih fokus dalam mengikuti

kegiatan, berkonsentrasi, mau memperhatikan guru saat guru mengajar, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Hambatan yang mengganggu jalanya penggunaan metode demonstrasi sehingga kurang efektif adalah:
 - a. Terapi pada anak *slow learner* ini memerlukan kesabaran yang tinggi dan banyak menggunakan pembelajaran yang menarik agar anak tertarik dan senang dalam kegiatan belajar mengajar
 - b. Kurangnya kerjasama dengan orangtua. Hal ini terjadi karena proses penggunaan metode di sekolah tidak dilanjutkan di rumah, dan juga saat di rumah kurangnya perhatian dari orang tua, sehingga cenderung memudahkan anak untuk lupa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan membuat anak menjadi malas belajar.
4. Solusi yang mengganggu jalanya penggunaan metode demonstrasi sehingga kurang efektif adalah:
 - a. Peneliti harus lebih sabar dalam menangani anak *slow learner* dan peneliti harus kreatif dalam membuat APE agar anak senang dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Peneliti berkerjasama dengan guru agar anak tidak mudah lupa dalam kegiatan belajar mengajar.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam menangani anak *slow learner* harus lebih sabar, karena anak *slow learner* membutuhkan perhatian dan penanganan khusus.
2. Dalam menangani anak *slow learner* harus bekerjasama dengan semua pihak terutama orang tua dan pendidik.

E. DAFTAR PUSTAKA

Samino, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan*. Solo: Fairus Media.

Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:
PT Remaja Rosdakarya.